

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN SEKTOR UNGGULAN KAB. POLEWALI MANDAR

MASDUQAYAH



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN SEKTOR UNGGULAN KAB. POLEWALI MANDAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

MASDUQAYAH



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN SEKTOR UNGGULAN KAB. POLEWALI MANDAR

Disusun dan diajukan oleh:

MASDUQAYAH
A011171701

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 22 Desember 2021

Pembimbing I

Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM
NIP 19601231 198811 1 002

Pembimbing II

Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.Si
NIP 19880113 201504 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN SEKTOR UNGGULAN KAB. POLEWALI MANDAR

Disusun dan diajukan oleh :

MASDUQAYAH

A011171701

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 22 Desember 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM®	Ketua	1. 
2.	Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF	Anggota	3. 
4.	Dr. Sabir, S.E., M.Si, CWM®	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fatah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Masduqayah**
Nomor Pokok : A011171701
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomidan Bisnis
UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN SEKTOR UNGGULAN KAB. POLEWALI MANDAR** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 22 Desember 2021
Yang Menyatakan,



(Masduqayah)

No. Pokok: **A011171701**

PRAKATA

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM...

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Potensi Ekonomi dan Prioritas Pembangunan Sektor Unggulan Kab. Polewali Mandar**” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi. Namun, penulis dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara spiritual, moral, dan materi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ibu Prof. Dr. Mahlia Muis, S.E., M.Si., CWM. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ibu Prof. Dr. Haliah, S.E., M.Si., AK., CA., CWM., CRP., CRA. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Bapak Dr. H. Madris, S.E., DPS., M.Si., CWM. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM. Selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S., M.Si., CWM. selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Ibu Dr. Fitriwati, SE., M.Si selaku dosen penasehat akademik penulis atas dukungan dan berbagai masukan yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM® dan Dr. Amanus Khalifah Fil'ardiy Yunus, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu membimbing, memberikan ilmu, memberikan kasih sayang, tenaga dan waktu, serta memberi berbagai masukan untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF selaku dosen penguji I dan Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM® selaku dosen penguji II, penulis mengucapkan terima kasih atas saran dan bimbingannya dalam penulisan ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya dosen departemen Ilmu Ekonomi yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan arahan kepada peneliti selama menjalani jenjang perkuliahan ini.
8. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan, dan Perpustakaan *E-Library* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
9. Orang tua tercinta Alm. Baharuddin dan Haspiah atas cinta, pengorbanan, dan dukungan, terutama doa yang tak henti-hentinya dicurahkan untuk penulis. Begitupun untuk saudara penulis, Muh. Ahmad Nasri. Terima kasih pula untuk seluruh keluarga besar yang bersama-sama telah ikut mendukung penulis selama ini.

10. Sahabat-sahabatku di perantauan Sri Wulan Abdullah dan Nur. Jihan Mufidah terima kasih telah menemani dan setia mendukung penulis dalam berbagai hal. Begitupun, dengan Arziana sobat dari SMP hingga kini dan nanti, juga sobat Fauziah.
11. Sahabat-sahabatku “Traverilng Squad” Ny. Kai (Misel) yang tak henti-hentinya memberi asupan nutrisi, Ira Sang Perawat Handal, Dhila, Khairun, Suhana, Beb Das, dan Eno, serta semuanya yang selalu ada dalam suka maupun duka untuk tetap bertahan tinggal di ramsis hingga selesai. Terima kasih banyak juga, khususnya untuk segala amunisi demi tubuh bagian tengah ☺. Terkhusus Nurul Hudiah terima kasih untuk bersedia menjadi teman seperjuang 112.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis selama menjalani jenjang perkuliahan “xxx Squad”, Anisah Chikal, Sri Rahayu, Riska Danial, Khairunnisa, Sujawanti, M. Alvian Chandra, Nabila Nurfadila, dan Febrira Jein Parura. Terima kasih untuk selalu ada dan bersedia menerima segala perbacotan ini. Dan juga untuk semua teman-teman ERUDITE17 yang sudah saling mendukung terima kasih. Serta untuk yang sedang berjuang semoga kita semua dilancarkan hingga wisuda nanti.
13. Teman seperjuangan skripsi dan berkat perjuangannya yang luar biasa telah sanggup memberikan penulis motivasi pada detik-detik terakhir pengerjaan skripsi ini, terima kasih untuk segala motivasi dan jajanjajannya, teruntuk Nur Eka Fitriani Said dan terima kasih untuk wejangannya M. Alwi.
14. Terima kasih juga untuk ndiku, Tenti Fajrah Ihsani MJ, Ummi Hajar, A.M Asnam Suardi, Jafir Ramadhan, Nurwahdawiyyah, dan Mukrimah beserta

seluruh adik-adikku yang telah mewarnai hingga menjadi pelangi, eheheh. Semangat dan tetap di garis perjuangan yah.

15. Kakak-kakak dan adik-adik anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HIMAJIE), dan kakak-kakak Media Ekonomi (MEDKOM) serta kakak-kakak pengurus Media Ekonomi periode 2018-2019, khususnya Kak Malik, Kak Syarif, Kak Reza, dan Kak Uca. Terima kasih atas segala pengetahuan, pengalaman yang sangat berharga serta kerja sama baiknya selama ini, semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kelancaran pada kita semua untuk mencapai cita-cita. Amiiiiin

Penulis sadar bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi maupun cara penulisannya. Namun demikian penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat selesai dengan baik.

Akhirnya kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Makassar, 30 Oktober 2021

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN SEKTOR UNGGULAN KAB. POLEWALI MANDAR

Masduqayah

Madris

Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan prioritas pembangunan sektor unggulan di Kabupaten Polewali Mandar sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Kab. Polewali Mandar dan Prov. Sulawesi Barat Tahun 2011-2018. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Analisis Location Quoetient (LQ), Analisis Shift Share dan Analisis Prioritas Pembangunan. Berdasarkan hasil analisis LQ menunjukkan sektor perdagangan merupakan sektor basis dengan hasil perhitungan nilai LQ yang terbesar, dari hasil shift share secara keseluruhan tidak terjadi pergeseran struktur ekonomi, sedangkan dari hasil analisis prioritas pembangunan yang tergolong prioritas I diantaranya yaitu, sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Potensi Ekonomi, Sektor Unggulan*

ABSTRACT

ANALYSIS OF ECONOMIC POTENTIAL AND DEVELOPMENT PRIORITIES FOR LEADING SECTOR KAB. POLEWALI MANDAR

Masduqayah

Madris

Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus

This study aims to analyze the potential and development priorities of the leading sector in Polewali Mandar Regency as material for information and considerations in economic development planning. This study uses secondary data obtained from the website of the Central Bureau of Statistics Kab. Polewali Mandar and Prov. West Sulawesi 2011-2018. The analytical tools used in this research are Location Quotient (LQ) Analysis, Shift Share Analysis and Development Priority Analysis. Based on the results of the LQ analysis, it shows that the trade sector is the basis sector with the largest LQ value calculation results, from the overall shift share results there is no shift in the economic structure, while from the results of the analysis of development priorities classified as priority I, namely, the mining and quarrying sector; electricity and gas procurement sector; wholesale and retail trade, repair of cars and motorcycles; the sector of providing accommodation and food and drink; information and communication sector; financial services and insurance sector; real estate sector; corporate service sector; health services sector and social activities; and other service sectors.

Keywords: Economic Growth, Economic Potential, Leading Sector

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah	7
2.1.2 Teori Perencanaan Pembangunan	7
2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	9
2.1.4 Teori Basis Ekonomi	11
2.1.5 Shift Share	12
2.1.6 Sektor Potensial dalam Pengembangan Wilayah.....	14
2.2 Studi Empiris	15
2.3 Kerangka Pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	20
3.2 Jenis dan Sumber Data	20
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.4 Analisis Data	21
3.4.1 Location Quetiont (LQ).....	22
3.4.2 <i>Shift Share</i>	24

3.4.3 Analisis Prioritas Pembangunan	26
3.5 Definisi Operasional Variabel	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Kab. Polewali Mandar	29
4.2 Tinjauan Perekonomian Kab. Polewali Mandar	30
4.3 Hasil dan Pembahasan	33
4.3.1 Analisis Potensi Sektor Ekonomi.....	33
4.3.2 Analisis <i>Shift Share</i>	41
4.3.3 Analisis Prioritas Pembangunan	47
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
Daftar Pustaka.....	53
Lampiran	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2011-2018.....	4
Tabel 3.1 Makna Analisis Prioritas Pembangunan	27
Tabel 4.1 Struktur Perekonomian di Kab. Polewali Mandar Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2018 (Persen)	32
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Location Quotien</i> (LQ) di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2011-2018.....	34
Tabel 4.3 Kontribusi Rata-rata Sektor dalam PDRB Kab. Polewali Mandar Tahun 2011-2018 dan Nilai LQ Sektoral.....	36
Tabel 4.4 Hasil Analisis <i>Shift Share</i> PDRB Kab. Polewali Mandar terhadap PDRB Sulawesi Barat Tahun 2011-2018 (dalam juta rupiah)	42
Tabel 4.5 Skala Prioritas Pembangunan Regional Kab. Polewali Mandar Berdasarkan Gabungan Analisis LQ Dan <i>Shift Share</i> Tahun 2011-2018	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	19
Gambar 4.1 Rata-rata Kontribusi Persektor pada Struktur Perekonomian di Kab. Polewali Mandar 2011-2018 (persen)	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergeseran paradigma dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralisasi menjadi pola desentralisasi dimulai semenjak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Pola desentralisasi atau disebut otonomi daerah yang mengandung makna beralihnya sebagian besar proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintahan dari pusat ke daerah. Dalam hal menjalankan otonomi daerah, setiap kabupaten maupun provinsi dituntut untuk menjalankan tiga prinsip otonomi daerah yaitu luas, nyata, dan bertanggungjawab. Dengan berlakunya otonomi daerah diharapkan juga mampu membawa nuansa baru dan semangat baru bagi tercapainya pemerintah daerah yang otonomi atau mandiri. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Hal ini terkait dengan potensi yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi yang dominan (Sjafrizal, 2014).

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur antara lain melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah baik provinsi, maupun kabupaten. Pembangunan pada daerah Provinsi Sulawesi Barat mempunyai dampak atas pembangunan di Kab. Polewali Mandar,

sebab kabupaten adalah bagian integral dari suatu provinsi.

Sulawesi Barat sebagai suatu wilayah teritori, rencana pembangunannya meliputi rencana pembangunan provinsi maupun rencana pembangunan dalam tataran regional/kabupaten. Jadi, jika terjadi penurunan kinerja perekonomian di provinsi hal ini akan berdampak pada menurunnya kinerja perekonomian di kabupaten. Oleh sebab itu, setiap kabupaten harus berusaha untuk meningkatkan perekonomian daerahnya untuk mengatasi krisis. Upaya peningkatan perekonomian daerah ini dapat dilakukan dengan menggali potensi-potensi daerah.

Setiap daerah baik kabupaten maupun provinsi memiliki sektor dan potensi ekonominya masing-masing. Sementara itu, beberapa penelitian sebelumnya memberikan gambaran terkait sektor-sektor unggulan beserta pergeseran struktur ekonomi tanpa mengkaji bagaimana analisis yang mengategorikan setiap sektor ekonomi ke dalam tingkat prioritas pengembangannya, berdasarkan gabungan dari hasil analisis LQ dan shift-share. Hal ini dengan tujuan agar masing-masing sektor ekonomi dalam suatu daerah diketahui tingkat prioritas pengembangannya, sehingga pemerintah daerah mengetahui sektor ekonomi apa saja yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

Polewali Mandar merupakan salah satu kabupaten yang cukup berperan dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat. Polewali Mandar merupakan wilayah pemasok berbagai kebutuhan konsumsi masyarakat Sulawesi Barat. Bahan makanan pokok penduduk Indonesia ini paling besar dihasilkan di Kabupaten Polewali Mandar dibanding kabupaten lain yang ada di Sulawesi Barat. Terdapat luas panen tanaman padi sekitar 32.838 hektar pada

tahun 2020 (BPS, Luas Panen Padi, 2018-2020, 2021). Sementara itu, produksi padi pada tahun 2019 mencapai 167.720 ton juga menempati urutan tertinggi dibandingkan produksi padi kabupaten lain di Sulawesi Barat (BPS, Produksi Padi 2018-2019, 2020). Selain itu, tanaman perkebunan yang dominan di Kabupaten Polewali Mandar adalah kakao, kelapa, dan kemiri. Produksi kakao Polewali Mandar juga merupakan tertinggi dibanding kabupaten lain yang ada di Sulawesi Barat dimana pada tahun 2018 Produksi Kakao 33.259 ton dari luas tanaman 48.930 ha (BPS, Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten 2018, 2019). Sementara itu, Kabupaten Polewali Mandar sejak 2011 hingga 2018 menempati urutan pertama persentase penduduk miskin menurut kabupaten di Sulawesi Barat dengan rata-rata 16,48 persen (BPS, Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten 2011-2018, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, jika terjadinya krisis ekonomi maka mengakibatkan terjadinya perubahan dalam pembentukan PDRB Polewali Mandar. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan melakukan perbandingan PDRB antar tahun, maka dapat dilihat pertumbuhan ekonomi sebagai akibat adanya aktivitas perekonomian selama kurun waktu berjalan dalam wilayah Kab. Polewali Mandar tersebut. Berikut laju pertumbuhan PDRB Kab. Polewali Mandar atas dasar harga konstan.

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2011-2018

No.	Komponen PDRB	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.16	5.46	6.49	7.39	5.75	6.45
2	Pertambangan dan Penggalian	8.04	8.05	10.67	7.04	7.57	8.274
3	Industri Pengolahan	12.99	11.8	3.04	7.21	9.16	8.84
4	Pengadaan Listrik dan Gas	13.33	8.96	13.02	7	6.44	9.75
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5.54	8.58	0.88	13.42	7.97	7.278
6	Konstruksi	8.43	8.47	7.99	6.04	5.24	7.234
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.55	4.63	5.11	7.51	6.16	6.192
8	Transportasi dan Pergudangan	9.76	6.95	1.17	3.7	6.34	5.584
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7	3.1	10.42	5.05	8.14	6.742
10	Informasi dan Komunikasi	7.42	10.46	10.27	9.81	7.55	9.102
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.43	7.29	21.43	9.32	3.66	9.226
12	Real Estat	5.25	6.36	5.03	5.85	6.32	5.762
13	Jasa Perusahaan	4.15	9.05	5.25	4.76	4.68	5.578
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5.08	13.78	8.66	2.66	7.04	7.444
15	Jasa Pendidikan	3.93	7.15	13.03	7.21	4.09	7.082
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.85	8.18	12.08	6.94	7.88	8.186
17	Jasa Lainnya	9.12	6.2	9.26	8.39	6.04	7.802
	PDRB	7.31	7.11	7.32	7.01	6.19	6.988

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar (data diolah).

Secara keseluruhan, pada Tabel 1.1 sektor jasa keuangan dan asuransi memperoleh pertumbuhan tertinggi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 11.26 persen pada tahun 2011-2018. Pertumbuhan tertinggi selanjutnya diperoleh oleh sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10 persen. Pertumbuhan tertinggi

ketiga diperoleh oleh sektor jasa pendidikan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 9.94 persen. Sedangkan sektor ekonomi lain yang memiliki persentase pertumbuhan ekonomi paling rendah real estate dengan nilai rata-rata sebesar 5.66 persen, artinya peningkatan laju pertumbuhan hanya sebesar 5.66 persen. Berdasarkan data pada Tabel 1.1 permasalahan yang sering dihadapi dari pertumbuhan ekonomi adalah belum diketahuinya sektor yang memiliki tingkat potensi ekonomi yang baik untuk dikembangkan. Sehingga pertumbuhan yang ada hanya terbatas pada angka-angka kuantitatif saja dan tidak memberikan informasi untuk mengelola perekonomian melalui prioritas pengembangan sektor ekonomi unggulan, serta bagaimana berupaya merehabilitasi sektor-sektor ekonomi yang cenderung tidak potensial menjadi potensial.

Untuk itu perlu diketahui sektor basis di daerah dan mengidentifikasi apakah sektor ekonomi tersebut memiliki potensi daya saing kompetitif, kinerja pertumbuhan, dan tingkat spesialisasinya. Ini menjadi penting, karena sektor ekonomi yang belum diketahui keunggulannya sulit dikembangkan. Namun setelah diketahui tingkat potensi pengembangannya maka pemerintah bisa mengambil sikap dan kebijakan terhadap sektor-sektor tersebut dengan lebih tepat untuk menentukan pembangunan ekonomi secara jelas dan terarah.

Dari uraian di atas, maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui potensi dan identifikasi sektor ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan tingkat prioritas pengembangannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Sektor ekonomi apa yang menjadi sektor basis dan non basis, serta

memiliki produktivitas yang baik untuk dikembangkan.

2. Bagaimana tingkat prioritas masing-masing sektor untuk dikembangkan demi menunjang pertumbuhan ekonomi di Kab. Polewali Mandar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sektor ekonomi apa yang menjadi sektor basis dan non basis, serta memiliki produktivitas yang baik untuk dikembangkan.
2. Untuk mengetahui tingkat prioritas masing-masing sektor untuk dikembangkan demi menunjang pertumbuhan ekonomi di Kab. Polewali Mandar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Untuk pemerintah yaitu sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk akademisi yaitu sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian berikutnya.
3. Untuk penulis yaitu sebagai pengembangan dan latihan diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu daerah meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Dimana, kesemuanya ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah (Arsyad, 1999). Adapun kondisi yang mempengaruhi proses perencanaan pembangunan daerah yaitu tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomiannya dan kenyataan bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara dipengaruhi oleh setiap sektor secara berbeda-beda.

2.1.2 Teori Perencanaan Pembangunan

Terdapat enam pengertian perencanaan yang digunakan dalam kepustakaan ekonomi: Pertama, banyak sekali kepustakaan yang hanya menghubungkan istilah itu dengan penentuan letak geografis faktor, bangunan tempat tinggal, bioskop dan semacamnya. Kadangkala disebut dengan perencanaan kota dan negara, dan kadangkala disebut sebagai perencanaan saja. Kedua, "perencanaan" hanya berarti memutuskan uang apa yang dapat

dibelanjakan. Ketiga, “ekonomi berencana” adalah ekonomi dimana masing-masing satuan produksi (atau perusahaan) hanya memakai sumber manusia, bahan dan peralatan yang dialokasikan ke sana melalui kuota dan menjual produknya semata-mata kepada orang atau perusahaan yang ditunjukkan oleh pemerintah pusat. Keempat, “perencanaan” kadangkala berarti setiap penentuan sasaran produksi oleh pemerintah, apakah itu untuk perusahaan negara atau perusahaan swasta. Sebagian besar pemerintah menerapkan jenis perencanaan walau hanya secara sporadis atau untuk satu atau dua industri atau jasa saja yang dianggap penting. Kelima, di sini sasaran ditetapkan untuk perekonomian secara keseluruhan dengan maksud untuk mengalokasikan semua buruh, devisa, bahan mentah, dan sumber negara lainnya ke berbagai bidang perekonomian. Keenam, kata “perencanaan” kadang-kadang digunakan untuk menggambarkan sarana yang dipergunakan pemerintah untuk memaksakan sasaran-sasaran yang ditetapkan sebelumnya kepada perusahaan swasta (Jhingan, 2008).

Adapun tujuan perencanaan pembangunan adalah agar tercapai: perkembangan sosial ekonomi tetap berlangsung; meningkatkan pendapatan per kapita; perubahan struktur ekonomi; perluasan kesempatan kerja; pemerataan pembangunan; pembinaan lembaga ekonomi masyarakat; didasari kemampuan nasional; stabilitas ekonomi; Tujuan pembangunan fundamental jangka panjang (Soesilo, 2002). Sedangkan kelemahan perencanaan pembangunan di negara berkembang adalah karena perencanaan pembangunan: lebih merupakan dokumen politik; meskipun menjadi dokumen politik akan tetapi kurang mendapat dukungan politik; ada hubungan yang kurang serasi antara perencanaan dan hasil perencanaannya dengan pelaksana dan hasil pelaksanaannya; pilihan alternatif perencanaan kurang baik; kurang data; kurang menguasai teknik; penekanan

perumusan rencana lebih ditekankan dari pada pelaksanaan; kemampuan administrasi pelaksana lemah.

Lebih jauh Soesilo menyatakan bahwa orientasi perencanaan pembangunan adalah : Pertama, rencana tersebut harus benar-benar dilaksanakan apabila : ada hubungan elit politik; ada stabilitas politik; ada rencana yang secara teknis layak; dan pelaksanaannya sesuai dengan pelaksanaan administrasi. Kedua, adanya sifat penjamin pelaksanaan rencana, yaitu adanya : *rolling plans* (adanya perubahan setiap akhir tahun untuk penyesuaian); terdapat perencanaan operasional tahunan; ada kaitan rencana tahunan dengan anggaran belanja; dilengkapi dengan rencana penyempurnaan administrasi negara.

2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/propinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahunnya. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomis. Sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertambahan ekonomi dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung PDRB yang ditimbulkan dari satu daerah ada empat pendekatan yang digunakan yaitu : 1) Pendekatan Produksi, yaitu pendekatan untuk mendapatkan nilai tambah di suatu wilayah dengan melihat seluruh produksi netto barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian selama satu tahun. 2) Pendekatan Pendapatan, adalah pendekatan yang dilakukan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor produksi, meliputi : upah/gaji (balas jasa faktor produksi tenaga kerja), sewa tanah (balas jasa faktor produksi tanah), bunga modal (balas jasa faktor produksi modal), keuntungan (balas jasa faktor produksi wiraswasta/skill). 3) Pendekatan Pengeluaran, adalah model pendekatan dengan cara menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang dan jasa, yaitu: barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga, lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba) dan pemerintah, barang dan jasa yang digunakan untuk membentuk modal tetap bruto, barang dan jasa yang digunakan sebagai stok dan ekspor netto. 4) Metode Alokasi, model pendekatan ini digunakan karena kadang-kadang dengan data yang tersedia tidak memungkinkan untuk mengadakan penghitungan Pendapatan Regional dengan menggunakan metode langsung seperti tiga cara di atas, sehingga dipakai metode alokasi atau metode tidak langsung.

Sebagai contoh, bila suatu unit produksi mempunyai kantor pusat dan kantor cabang. Kantor pusat berada di wilayah lain sedangkan kantor cabang tidak mengetahui nilai tambah yang diperoleh karena perhitungan rugi-laba dilakukan di kantor pusat. Untuk mengatasi hal itu penghitungan nilai tambahnya terpaksa dilakukan dengan metode alokasi, yaitu dengan mengalokasikan angka-angka oleh kantor pusat dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat

menunjukkan seberapa besarnya peranan suatu kantor cabang terhadap kantor pusat.

Sementara itu, cara penyajian PDRB dilakukan dengan dua, yakni PDRB atas dasar harga berlaku, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai PDRB dan PDRB atas dasar harga konstan, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi.

2.1.4 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, Ekonomi Pembangunan , 2010). Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat *exogenous* (tidak tergantung pada kekuatan *intern*/permintaan lokal). Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat.

Dalam penjelasan selanjutnya dijelaskan bahwa pertumbuhan industri-

industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000).

Selain itu, dasar pemikiran teknik ini adalah teori *economic base* yang intinya adalah karena sektor basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan. Maka, penjualan ke luar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Peningkatan pendapatan itu tidak hanya akan menaikkan permintaan pada sektor basis, tetapi juga menaikkan permintaan terhadap industri non basis. Dengan kata lain penanaman modal di sektor-sektor selain basis merupakan investasi sebagai akibat dari kenaikan pendapatan pada sektor basis. Asumsi teknik ini adalah penduduk di daerah studi juga mempunyai pola permintaan pada tingkat wilayah referensi (pola pengeluaran secara geografis sama) dan produktivitas tenaga kerja sama serta setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor (Arsyad, Ekonomi Pembangunan, 2010). Oleh sebab itu, sebenarnya kegiatan basis memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak pertama yang akan berdampak pada setiap perubahan pendapatan sektor tersebut serta memberikan efek pengganda terhadap perekonomian agregat daerah.

2.1.5 Shift Share

Analisis *Shift Share* adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional).

Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu dengan yang lainnya yaitu (Stough & Roberts, 2002): 1) *Nasional Share* digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian suatu daerah (kabupaten/kota) dengan melihat nilai PDRB daerah pengamatan yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian yang lebih luas/besar (provinsi atau nasional). Hasil perhitungan tersebut menggambarkan seberapa besar peranan wilayah (provinsi atau nasional) mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah regional (kabupaten/kota) yang diamati. 2) *Proportional Shift* (S_p) adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor i dibanding total sektor di tingkat yang lebih tinggi (provinsi). *Proportional Shift* merupakan komponen struktur atau *Industry-Mix* yang menunjukkan apakah aktivitas ekonomi pada sektor tersebut tumbuh lebih cepat atau lebih lambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan aktivitas ekonomi secara provinsi atau nasional. Hasil *Proportional Shift* positif menunjukkan apabila pertumbuhan variabel regional suatu sektor lebih besar daripada pertumbuhan variabel regional total sektor di tingkat provinsi atau nasional. Dengan kata lain, jika suatu daerah memiliki lebih banyak sektor yang tumbuh lebih cepat secara nasional maka akan memiliki pengaruh *Industry-Mix* yang positif. Sebaliknya, jika suatu daerah memiliki lebih banyak sektor yang tumbuh lebih lambat secara nasional akan memiliki pengaruh *Industry-Mix* yang negatif. 3) *Differential Shift* (S_d) atau regional share adalah perbedaan antara pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih rendah (kabupaten/kota) dan nilai tambah bruto sektor yang sama di daerah tingkat yang lebih tinggi (provinsi). Suatu daerah dapat saja memiliki keunggulan dibandingkan daerah lainnya karena lingkungan dapat mendorong sektor tertentu untuk tumbuh lebih cepat. Komponen ini mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh

sektor-sektor industri tertentu yang bertumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dari pada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor nasional intern. Jadi suatu daerah yang memiliki keunggulan lokasional, seperti sumber daya yang baik atau potensial, akan memiliki *differensial shift* yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sektor tersebut kompetitif. Sebaliknya, daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan memiliki *differensial shift* yang negatif. Suatu daerah dapat saja memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan daerah lainnya karena lingkungan dapat mendorong sektor tertentu untuk tumbuh lebih cepat.

2.1.6 Sektor Potensial dalam Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk merangsang perkembangan sosial ekonomi, menjaga kelestarian lingkungan hidup di suatu wilayah serta mengurangi kesenjangan antar wilayah. Penerapan kebijakan pengembangan wilayah harus disesuaikan dengan kondisi, potensi dan permasalahan yang terjadi di wilayah tersebut (Susantono, 2009). Dalam upaya pengembangan wilayah tidak dapat dilakukan pengembangan terhadap semua sektor secara serentak akan tetapi diprioritaskan pada beberapa sektor yang memiliki potensi lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan harapan sektor yang memiliki potensi cukup besar itu dapat berkembang pesat dan mampu merangsang tumbuhnya sektor lain.

Berkembangnya sektor lain akibat tumbuhnya sektor potensial dapat menciptakan peluang bagi sektor lain baik sebagai *input* bagi sektor potensial maupun sebagai imbas dari meningkatnya kebutuhan tenaga kerja sektor potensial yang mengalami peningkatan output. Oleh karena itu, upaya

memprioritaskan sektor potensial untuk dikembangkan merupakan langkah awal dalam pengembangan perekonomian wilayah.

2.2 Studi Empiris

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan penelitian-penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Mahmud Basuki dan Febri Nugroho Mujiraharjo (2017) meneliti terkait Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode *Shift Share* dan *Location Quotient*. Adapun alat analisis yang digunakan ialah *Shift Share* dan *Location Quotient*. Hasil penelitian ini menunjukkan sektor unggulan Kabupaten Sleman ada empat sektor yaitu sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan. Sektor terbelakang Kabupaten Sleman ada lima sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sektor wajib.

Muhammad Hidayat dan Ranti Darwin (2017) dengan judul penelitian "Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti". *Location Quotient*, *Shift Share Analysis*, dan *Specialization Index* sebagai alat analisisnya. Adapun terkait hasil penelitiannya yakni sektor-sektor potensial berdasarkan analisis gabungan *Quationt Lokasi*, Analisis *Shift Share*, dan Indeks Spesialisasi adalah Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; dan Bidang Industri Pengolahan. Sektor yang dikhususkan pada interaksi antar daerah adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Serta Sektor Transportasi dan Pergudangan

Zainal Abidin, 2015 meneliti terkait Aplikasi Analisis *Shift Share* Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara. *Shift-Share Analysis* sebagai alat analisisnya. Dengan mendapatkan hasil penelitian bahwa sektor ekonomi di Sultra secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional. Pertumbuhan sektor pertanian tergolong lambat, namun memiliki keunggulan kompetitif. Sektor pertanian secara agregat menunjukkan pergeseran bersih sebesar Rp. 144.868,720 juta. Selain itu sektor pertanian juga memiliki spesialisasi efek alokasi, nilai keterkaitan yang kuat dengan sektor lain, memberikan pengaruh yang positif pada sektor lainnya, dan menjadi daya ungkit dalam pertumbuhan output wilayah.

Desira Albertine, 2011 dengan judul tesis Analisis Kinerja Perekonomian Dan Sektor Basis Serta Transformasi Sektoral Di Kabupaten Kapuas Tahun 2000 – 2009. Analisis *Shift Share*, *Location Quotient* (LQ) adalah alat analisisnya. Sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Kalimantan Tengah rata-rata, sebelum pemekaran daerah terdiri atas: sub sektor Telekomunikasi, sedangkan sesudah pemekaran daerah, terdiri atas: sub sektor Peternakan dan Hasilnya; Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran; Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; dan Sub Sektor Jasa Penunjang Angkutan.

Herman Cahyo Diartho, 2019 dengan judul penelitian Ekonomi Regional : Tipologi dan Sektor Potensial Dalam Pengembangan Wilayah (Studi Pada Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember). Dengan menggunakan alat analisis tipologi klassen, DLQ dan Shift Share Esteban Marquillas. Hasil analisis data dengan menggunakan alat analisis tersebut bahwa Kecamatan Kaliwates, Sumpersari dan Patrang merupakan wilayah cepat maju dan cepat tumbuh. Hasil

penelitian menggunakan analisis DLQ menunjukkan bahwa sektor bangunan memiliki keunggulan dari pada sektor lain dan sektor yang dahulunya basis pada masa yang akan datang tetap berpotensi adalah sektor pertanian. Hasil analisis terakhir menggunakan analisis SSEM menghasilkan bahwa Kecamatan Jombang merupakan daerah analisis yang memiliki tujuh sektor yang memiliki keunggulan kompetitif.

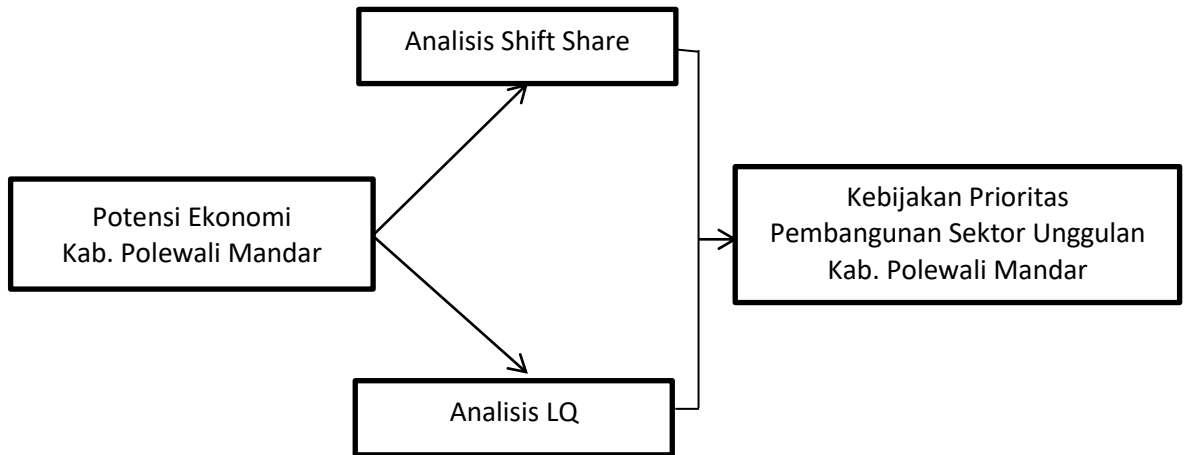
Hendrianto Sundaro, Agus Sarwo Edy Sudrajat, 2019 meneliti terkait Analisis Pengembangan Wilayah Kota Semarang Berbasis Potensi Unggulan Daerah. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis *Shift Share*, *Location Quotient* (LQ), dan Tipologi Klassen. Hasil analisis diperoleh informasi bahwa sektor basis dengan nilai LQ tertinggi adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai LQ sebesar 2,815 sedangkan sektor basis dengan nilai LQ terendah (1,04) adalah adalah sektor penyediaan, akomodasi dan makan minum. Dari hasil analisis Typologi Klassen teridentifikasi bahwa hanya terdapat 1 sektor yang masuk dalam kategori sektor maju dan tumbuh cepat (kuadran I), sepuluh sektor masuk dalam kategori sektor maju namun tertekan (Kuadran III) dan 6 Sektor masuk dalam kategori sektor relatif tertinggal (Kuadran IV). Sedangkan dari hasil perhitungan analisis Shift Share diketahui komponen pertumbuhan wilayah (N) dan komponen bauran industri (M) bernilai positif sedangkan komponen daya saing (C) semua sektor bernilai negatif kecuali untuk sektor Komunikasi dan Informasi. Dari hasil analisis yang dilakukan, maka arahan kebijakan pengembangan wilayah di Kota Semarang harus difokuskan pada sektor basis yang telah teridentifikasi sehingga Kota Semarang dapat berkembang sesuai dengan potensi unggulan yang dimiliki.

2.3 Kerangka Pikir

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kab. Polewali Mandar merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan mengembangkan ekonomi secara sektoral maupun antar lintas sektoral yang lebih menguntungkan. Suatu daerah memiliki potensi ekonomi masing-masing, namun tidak semua potensi ekonomi yang ada yang teridentifikasi dengan benar. Seperti sektor basis dengan keunggulan kompetitif dan tingkat potensi pengembangannya. Ini menjadi masalah dalam pengembangan pembangunan di daerah tersebut.

Perekonomian di Kab. Polewali Mandar terdiri dari sektor-sektor ekonomi yang belum teridentifikasi sektor basis dan non basis, serta belum teridentifikasi sektor apa saja yang memiliki keunggulan kompetitif dan tingkat spesialisasinya. Untuk itu, maka penelitian ini mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi melalui analisis LQ dan analisis shift-share. Untuk mengetahui tingkat prioritas pengembangan sektor unggulan pada masing-masing sektor ekonomi maka dilakukan analisis lanjutan yaitu analisis prioritas pembangunan yang diperoleh dengan cara menggabungkan antara hasil analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* sehingga direkomendasikan kebijakan pembangunan regional berupa penentuan sektor-sektor yang menjadi prioritas pembangunan regional. Setelah masing-masing sektor ekonomi diketahui tingkat potensi pengembangannya, maka diharapkan pemerintah Kab. Polewali Mandar dapat mengetahui sektor ekonomi apa saja yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Kab. Polewali Mandar dan pada akhirnya akan berujung kepada pengembangan wilayah di Kab. Polewali Mandar.

Berikut ini adalah kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

→ : Hierarki analisis